

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Minat

Minat adalah perbedaan antara apa yang ada dalam pikiran seseorang dan apa yang ada di luar tubuhnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat sebagai kecenderungan mulia terhadap sesuatu, serta tenaga dan nafsu (Supatminingsih, 2022). Minat seseorang meliputi rasa simpati/senang, empati, motivasi terhadap hasil pengetahuan yang tidak diinginkan, partisipasi, dan perhatian. Minat juga dapat diartikan kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam hal tertentu. Minat juga timbul akibat perasaan menyenangkan yang berasal dari pengalaman yang dilakukan yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu (Hairani, 2023).

Menurut Na dan Hipertensiva (2023) minat adalah kecenderungan atau keinginan untuk melakukan sesuatu guna memuaskan keinginan diri sendiri itu adalah cerminan dari sifat diri sendiri yang melemahkan tekad dan ketenangan seseorang. Dalam hal ini, ini adalah alat vital bagi orang untuk mencapai apa pun untuk mencapai tujuan dan kutipan yang menjadi kebutuhan.

Menurut Winkel (2004) menyatakan bahwa beberapa indikator dengan menggunakan teori tersebut sebagai berikut yaitu:

1. Perasaan senang, ketika seseorang memiliki sikap yang menyenangkan terhadap suatu aktivitas tertentu, mereka cenderung mempelajari hal-hal yang terus-menerus menghibur.
2. Ketertarikan, terhubung dengan daya yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat pada orang, aktivitas, benda, atau berpotensi menjadi sarana efektif untuk mencapai apa pun diarahkan oleh objek itu sendiri.
3. Perhatian, perhatian adalah kesadaran atau tindakan masyarakat terhadap suatu kegiatan tertentu dengan tetap menonjolkan kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan utama tersebut.

4. Keterlibatan, rasa keterlibatan terhadap suatu aktivitas tertentu membuat seseorang merasa bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, sehingga membuat dirinya merasa terlibat dalam aktivitas tersebut.

2.1.2 Pekebun

Menurut Undang-Undang RI No. 39 Tahun (2014) pelaku usaha perkebunan adalah pekebun atau perusahaan yang mengelola usaha perkebunan. Pekebun adalah orang yang melakukan usaha di bidang Perkebunan baik dari mengelola lahan, dan memasarkan hasil dari komoditi perkebunan meliputi tanaman yang di tanam dengan jangka waktu yang cukup lama baik itu tanaman semusim dan juga tanaman tahunan.

Berdasarkan pengelolannya, perkebunan dapat dibedakan menjadi:

- a. Perkebunan rakyat, yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh rakyat yang hasilnya sebagian besar untuk dijual, dengan areal pengusahaan dalam skala yang terbatas luasnya.
- b. Perkebunan besar, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan secara komersial dengan areal pengusahaan yang sangat luas. Perkebunan besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan besar swasta.

2.1.3 Kopi Arabika

Klasifikasi tanaman kopi arabika (*Coffea arabika* L.) menurut (Pudji R, 2021) adalah sebagai berikut:

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Subkingdom</i>	: <i>Tracheobionta</i>
<i>Seper divisi</i>	: <i>Spermatophyte</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Magnoliopyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida</i>
<i>Sub kelas</i>	: <i>Asteridae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Rubiales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Rubiaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Coffea</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Coffea arabika</i> L

2.1.4 Proses pengolahan *roast bean* kopi Arabika

Pengolahan sebagai proses yang berkelanjutan akan memengaruhi mutu produk olahan yang dihasilkan. Mutu produk akan menjadi apabila terdapat hal hal yang menghambat kegiatan budidaya, pencampuran, dan proses produksi dan

penyimpanan. Prosesnya dimulai dari *red cherry* lalu *green bean* dan diakhiri dengan *roast bean* setelah itu siap dipasarkan atau disimpan (Jaya, 2020).

1. Proses Pengolahan (*full wash*)

Proses pengolahan kopi *full wash* Menurut Budiarto (2023) meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan buah kopi *red cherry* merupakan tindakan pertama yang dilakukan dalam proses pasca panen kopi.
- b. Pencucian dan perambangan, kopi ditimbang kemudian dicuci dan direndam di dalam bak penampung untuk membuat aroma yang khas kopi dari bau aneh yang timbul dari kopi tersebut, yang kemudian dibagi menjadi dua bagian yaitu kopi yang terapung dan tenggelam.
- c. Pengupasan kulit buah kopi (*pulping*) adalah proses menghilangkan lapisan luar kulit (*exocarp*) dan pulp (*mesocarp*) menggunakan biji-biji kopi yang terutama mengandung lendir dan kulit tanduk.
- d. Fermentasi, fermentasi adalah proses pembuatan pasta berbahan dasar lendir. Proses fermentasi dilakukan di bak fermentasi.
- e. Penjemuran tujuan untuk menurunkan kadar air yang terdapat pada biji kopi. Setelah kopi diekstraksi secara kasar dari bijinya, bijinya dikupas kembali untuk menghilangkan kulit tanduk.
- f. Pengupasan kulit tanduk (*huller*) huller adalah proses pengupasan biji tanduk pada biji kopi.
- g. *Grading* dan sortir yang dimana untuk memisahkan biji kopi dari kotoran, biji cacat.
- h. Penyimpanan hasil panen yang telah disortir dalam keadaan yang sesuai sebelum disajikan kepada konsumen.

2. Pengolahan Sangrai (*Roast Bean*)

Menurut Lorensia (2023) mengemukakan bahwa sangrai merupakan proses meningkatkan rasa dan aroma biji kopi. proses penyangraian juga memengaruhi warna, kualitas udara, kandungan kafein, dan umur simpan produk kopi yang akan dikonsumsi. terdapat tiga jenis pemanggang kopi yang dibedakan: *light roast* (suhu berkisar antara 193 dan 199°C), *medium roast* (suhu berkisar antara 204-213°C), dan *dark roast* (suhu berkisar antara 213-221°C).

Selanjutnya Lorensia (2023) juga menyatakan ada beberapa tahapan dalam pengolahan kopi *roast bean*:

a. Pengirangan (*Drying*)

Biji kopi mentah biasanya mengandung kadar air sekitar 7-11% yang terbagi merata diseluruh struktur padat biji kopi. Biji kopi tidak akan berubah warna menjadi kecoklatan selama kandungan kadar air masih ada. Ketika biji kopi yang masih mentah dimasukan ke dalam mesin roasting, tahapan yang pertama adalah biji kopi akan mulai menyerap sejumlah panas, lalu mulai menguapkan air. Peroses pengirangan ini cenderung membutuhkan panas dan energi yang cukup besar.

b. Penguningan (*Yellowing*)

Yellowing merupakan fase yang sangat penting dalam proses *roasting*. jika kopi tidak mengalami pengirangan secara tepat, maka biji kopi tidak akan tersangrai secara merata selama tahap-tahap berikutnya. Dengan kata lain, biji kopi bisa saja terlihat sudah tersangrai dengan baik di bagian luar, tapi di bagian dalam masih belum matang sepenuhnya. Kondisi inilah yang yang umumnya membuat biji kopi akan terasa ganjil karena kopi berada antara pahit dari luar namun terasa agak masam atau berserat di dalam.

c. Pecahan Pertama (*First crack*)

Ketika biji kopi mulai berubah kecoklatan pada proses sebelumnya *yellowing* ada semacam percampuran antara gas carbon dioksida dan air yang sama-sama menguap di dalam biji kopi. Ketika tekanan kedua elemen ini mencapai puncaknya, biji kopi akan memecah. Pada tahap ini segala karakter dan rasa-rasa yang familiar dari biji kopi akan mulai berkembang dan terbentuk.

d. Pengembangan (*Roast development*)

Pada tahap ini kopi biji kopi cenderung berstruktur lebih lembut di pertemukannya tapi belum secara keseluruhan. Tahap *roasting* ini menemukan warna akhir dari biji kopi dan termasuk juga kualitas *roasting*-nya.

e. Pecahan Kedua (*Second crack*)

Ketika pada tahap ini biji kopi mecapai tahap ini, minyak alami (*oil*) kopi biasanya akan muncul le permukaan biji. Banyak karakter keasaman kopi telah hilang di tahap ini, rasa-rasa baru sekaligus juga berkembang pada tahap ini. Setelah kopi selesai ditahap ini kemudian kopi masuk pada tahap pengemasan.

2.1.5 Faktor- Faktor yang Memengaruhi Minat Pekebun

1) Umur

Menurut Gusti (2022), umur memiliki kekuatan untuk memengaruhi seseorang dalam situasi sulit berkomunikasi, dan secara internal dapat memengaruhi seseorang yang berpartisipasi aktif, seperti pekebun dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Memiliki tingkat partisipasi yang tinggi jika dibandingkan dengan umur non produktif. Seorang yang berada pada umur produktif akan berdampak pada tingkat keinginan seorang pekebun, karena umur dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Umur produktif dari seseorang adalah rentang 15 – 64 tahun.

2) Luas Lahan

Lahan kopi yang dinyatakan dalam luasan hektar adalah lahan pekebun. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam kesehatan manusia. Sempitnya lahan yang signifikan memengaruhi kecilnya pendapatan yang signifikan, sehingga menghasilkan tingkat produksi yang tinggi (Fahmi dan Maria, 2020).

3) Modal

Menurut Sari (2023), dapat dikatakan bahwa cara yang berkaitan dengan faktor produksi secara keseluruhan, modal dapat dianggap sebagai komoditas ekonomi yang digunakan untuk produksi atau meningkatkan produksi. Setiap pengguna harus memiliki modal untuk mencapai tujuannya, apapun proses produksi komoditas pertaniannya. Dalam ilmu ekonomi bisnis, modal adalah istilah untuk alat ekonomi yang dapat digunakan untuk menambah atau mengurangi pendapatan atau untuk memproduksi kembali barang dan jasa.

4) Peran Penyuluh

Setiap tindakan yang dilakukan penyuluh dalam rangka mendidik, memberdayakan, memfasilitasi, dan mendampingi pekebun dalam rangka pengelolaan usahatani (Oktarianda, 2023). Tugas jabatan penyuluh pertanian fungsional yakni melaksanakan kegiatan penyuluhan, pengkajian, dan penyempurnaan metode penyuluhan pertanian. Berikut peran penyuluh pertanian menurut (Kansrini *et al*, 2020) yang menjadi tempat penyelenggaraan penyuluhan pertanian:

- Edukasi yaitu berperan sebagai pendidik dalam arti untuk mengembangkan proses belajar bersama pekebunnya, dan terus mengembangkan pentingnya belajar sepanjang hayat kepada masyarakat tani.
- Fasilitator peran penyuluh bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif, serta kemudahan lain yang akan memudahkan keberlangsungan suatu proses.
- Motivator membantu pekebun mengarahkan usahatani, mendorong untuk mengembangkan usahatani dan mendorong untuk melakukan teknologi.
- Inovator adalah menyebar luaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi yang baru kepada pekebun.
- Advokasi adalah memberikan peran bantuan kaitannya dengan pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat tani.
- Organisator, yaitu kemampuan menjalin hubungan baik dengan lapisan masyarakat (terutama tokoh msyarakat), maupun menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat.
- Monitoring dan evaluasi, yaitu peran dalam melakukan pemantauan setiap proses adopsi inovasi pengolahan *roast bean* kopi arabika.

5) Peran Kelompok Tani

Menurut Chandra (2022) kelompok tani merupakan salah satu penggerak pembangunan khususnya pada bidang pertanian di desa dan juga pemeran utama dalam proses pembangunan pertanian di pedesaan, maka kelompok tani mampu di gunakan sebagai penyedia modal, memberikan informasi serta terkait dengan proses pemasaran produk-produk pertanian.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Pekebun, menyatakan bahwa kelembagaan pekebun adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan oleh pekebun guna untuk memperkuat dan memperjuangkan kepentingan pekebun, mencakup kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian dan dewan komoditas pertanian nasional. Berdasarkan fungsi kelompok tani, untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani maka dapat juga berperan sebagai berikut:

- a. Edukator, yaitu sebagai wadah belajar bagi anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Mediator, yaitu sebagai wahana kerja sama antar anggota kelompok tani dalam memperkuat kerja sama, baik antara sesama pekebun, poktan dan antar poktan.
- c. Fasilitator, yaitu sebagai unit produksi seperti memfasilitasi anggota kelompok tani untuk melakukan pengolahan *roast bean* kopi arabika yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha.

6) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah semua tempat untuk berbaurnya komponen masyarakat baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial sehingga dapat memengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Faktor eksternal yang memengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Tondok, 2023).

7) Harga Jual

Menurut Lumowa (2020), harga jual adalah beberapa harga yang dikenakan kepada konsumen yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh biaya produksi, biaya nonproduksi dan keuntungan yang diinginkan. Penetapan harga persatuan adalah pemahaman menjadi manajerial tentang apa yang perlu diperhatikan Ketika memproduksi dan memasok barang. Hal ini merupakan pendekatan optimal yang dapat menginginkan kualitas barang yang akan diproduksi dan dijual. Untuk menjamin kelancaran usaha, setiap produk harus dibuat dan dijual dengan keuntungan yang besar-besarnya dari setiap produk yang kurang dari biaya produksi.

8) Ketersediaan informasi

Menurut Pratama (2022) mengatakan fungsi dari informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian dalam suatu sistem komunikasi di suatu lembaga

atau organisasi. Ketersediaan informasi merupakan berbagai informasi yang tersedia yang dapat diakses dan diterima oleh masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sejenis dengan pengkajian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

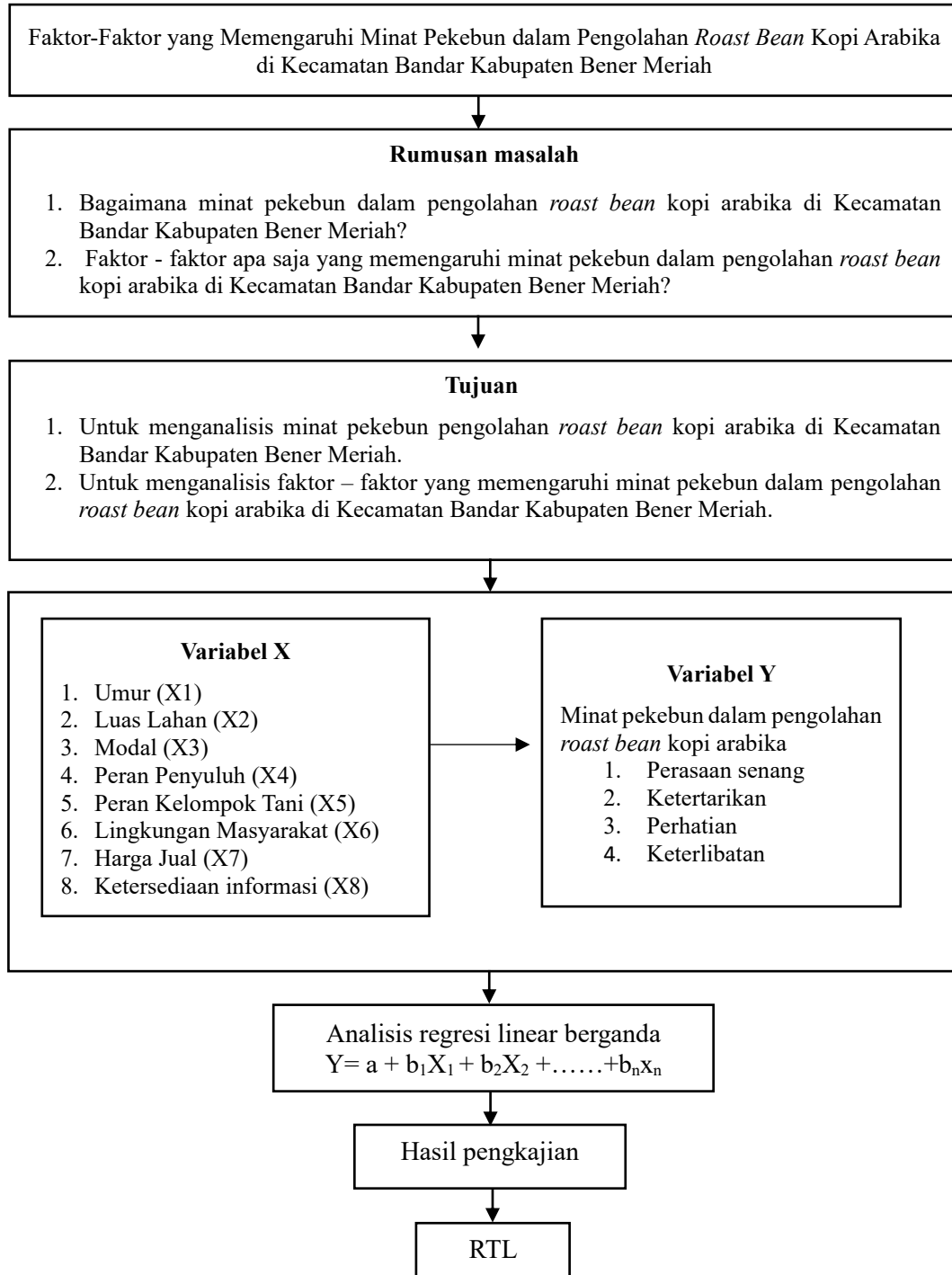
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Kesimpulan
1.	Minat pekebun dalam pengolahan kopi gabah menjadi kopi sangrai (<i>roast bean</i>) di Kecamatan Onan Kabupaten Samosir. (Hutabalian, 2021)	- Mengkaji tingkat minat pekebun. - Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun	Pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, modal, pengalaman, harga jual, pasar, peran penyuluh.	- Faktor yang memengaruhi minat generasi milenial tidak signifikan oleh pendapatan, tingkat minat pekebun dalam pengolahan kopi gabah adalah 65,18%. - Faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi gabah menjadi sangrai pendidikan nonformal. Harga jual, pasar dan peran penyuluh.
2.	Minat pekebun dalam pengolahan primer kopi arabika gayo di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah (Oktarianda, 2023)	- Mengkaji minat pekebun dalam pengolahan primer kopi. - Faktor-faktor yang memengaruhi pengolahan primer kopi	Faktor internal Umur, pendidikan nonformal, pengalaman, luas lahan. Faktor eksternal Harga jual, lingkungan masyarakat, peran penyuluh.	- Tingkat minat pekebun dalam pengolahan primer kopi arabika 73,63 % termasuk kedalam kategori tinggi dan nilai signifikan 5%. - faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan primer kopi harga jual, peran kelompok tani dan peran penyuluh.

Lanjutan Tabel 1

3. Minat generasi milenial dalam pengolahan <i>green bean</i> menjadi <i>roast bean</i> di <i>coffee shop</i> Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi (Pratama A, 2022)	- Mengkaji minat generasi milenial dalam pengolahan <i>green bean</i> menjadi <i>roast bean</i> di <i>coffee shop</i> . - Faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda	Pendapatan, lingkungan keluarga, modal, ketersediaan informasi, harga jual, lingkungan masyarakat.	- Tingkat minat generasi milenial dalam pengolahan kopi <i>green bean</i> menjadi <i>roast bean</i> di <i>coffee shop</i> mencapai 73,87% - Faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi milenial tidak signifikan oleh pendapatan, Lingkungan keluarga, harga jual, modal dan lingkungan Masyarakat
4. Minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi <i>green bean</i> di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi (Pratama H, 2022)	- Mengkaji tingkat minat pekebun terhadap pengolahan arabika menjadi <i>green bean</i> - Faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika.	Internal Umur pendidikan formal, luas lahan, pengalaman Eksternal Ketersediaan modal, kosmopolitan, interaksi penyuluh, harga jual	- Tingkat minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi <i>green bean</i> mencapai 78,75. - Faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi <i>green bean</i> adalah umur, ketersediaan modal, kosmopolitan, interaksi penyuluh, harga jual, luas lahan, pendidikan, pengalaman.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diinginkan, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah masih tergolong rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang memengaruhi (umur, luas lahan, modal, peran penyuluh, peran kelompok tani, lingkungan masyarakat, harga jual, ketersediaan informasi) minat pekebun dalam pengolahan *roast bean* kopi arabika di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.